

Pengembangan Buku Cerita Sembara untuk Mengembangkan Perilaku Prososial pada Anak Usia 5-6 Tahun

Siti Lailatul Husnah¹, Muhammad Reza², Sri Setyowati³, Mallevi Agustin Ningrum⁴

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; siti.19010@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; muhammadreza@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; srisetyowati@unesa.ac.id

⁴ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; malleviningrum@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Picture Story Books;
Prosocial Behavior;
Early Childhood

Article history:

Received 2023-06-09

Revised 2023-08-02

Accepted 2023-09-11

ABSTRACT

This research is motivated by the development of children's prosocial behavior which is not yet in accordance with the standards for the developmental attainment level of children aged 5-6 years. Lack of prosocial behavior makes children less sensitive to their surroundings, such as children being unable to share, children being unable to help and children being unable to work together. The aim of this research is to determine the feasibility and effectiveness of using Sembara storybook media to develop prosocial behavior in children aged 5-6 years. This research uses a type of development research with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The results of the effectiveness test using the Wilcoxon test show that $0.001 < 0.05$, because the results of significance are less than 0.05, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the use of Sembara book media is effective in developing prosocial behavior in children aged 5-6 years.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siti Lailatul Husnah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; siti.19010@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak mengalami masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang paling cepat. Masa ini merupakan usia yang sangat krusial bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan anak usia dini (Wasis 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk membagikan pembelajaran tentang mekanisme perkembangan dan pertumbuhan, serta pembentukan kepribadian pada anak usia dini (Chayanti dan Setyowati 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diarahkan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat mengembangkan enam aspek perkembangan. Keenam aspek tersebut meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni (Purnamasari dan Ningrum 2018).

Anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial emosional. Sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Kedua aspek ini saling bersinggungan satu sama lain (Mira, Yanti 2019). Perilaku prososial merupakan salah satu dari beberapa aspek perkembangan sosial emosional yang harus dikembangkan pada siswa di lembaga pendidikan anak usia dini. Menurut Eisenberg dan Mussen (1989) perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang. Perilaku prososial ini meliputi berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, membantu dan menghibur seseorang dalam kesusahan (Drupadi 2020). Menurut Hurlock (1978) perilaku prososial pada anak muncul sejak usia 2 hingga 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang di luar lingkungan rumah yang sebaya (Zen, Tamba, dan Garnika 2021). Perilaku prososial pada anak sangat penting untuk membentuk hubungan sosial yang positif di kehidupan selanjutnya. Anak yang memiliki perilaku prososial yang tinggi cenderung mudah beradaptasi, memiliki emosi yang baik dan kontrol diri sedangkan Perilaku prososial yang rendah pada anak dapat berpengaruh pada munculnya perilaku agresi (Alfiyah dan Martani 2016).

Permasalahan perilaku prososial di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk kelompok usia 4-5 tahun. Pada masa pandemi Covid-19, dengan dibatasinya proses pembelajaran anak membuat perilaku prososialnya menurun disebabkan kurangnya interaksi dengan teman sebayanya. Akibat berkurangnya interaksi antar anak berdampak pada perilaku prososial anak, contohnya anak menjadi kurang peka terhadap sekitarnya, tidak mau menolong temannya yang jatuh, tidak mau meminjamkan alat tulis ataupun mainan, mudah marah dan menangis jika keinginannya tidak terpenuhi (Afifatun, Ni'mah, dan Fikri 2022). Fenomena menurunnya perilaku prososial dapat dilihat dari terjadinya kekerasan dan *bullying* yang terjadi di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa empati jika semakin rasa empati maka tinggi juga perilaku prososial (Lesmono dan Ari 2020).

Masalah perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun ditunjukkan diantaranya: anak tidak mau membantu teman membereskan mainan, anak tidak mau bekerjasama dengan teman sebaya untuk menyelesaikan tugas kelompok, anak tidak mau berbagi mainan dengan teman sebayanya baik di dalam maupun di luar kelas. Hal-hal di atas memerlukan perhatian yang lebih dari guru agar anak berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan perilaku prososial. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perilaku prososial yang muncul pada anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun.

Pada usia 5-6 tahun anak-anak mulai mengalami peralihan dari egoisentris menuju pada perilaku prososial, mereka mulai mampu memahami perspektif orang lain, berbagi, bekerjasama dan menunjukkan empati terhadap teman-temannya (Sri & P, 2023). Perilaku prososial ini berperan penting dalam kehidupan sosial. Apabila manusia tidak mampu menunjukkan perilaku prososial seperti membantu, berbagi, dan bekerjasama, akan sulit untuk hidup dalam kelompok sosial. Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk sosial, di mana manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya (Drupadi 2020). Perilaku prososial merupakan salah satu nilai kebajikan yang perlu dibangun dalam pendidikan karakter (Afrianti dan Anggraeni 2016). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan berbagai upaya dan solusi untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.

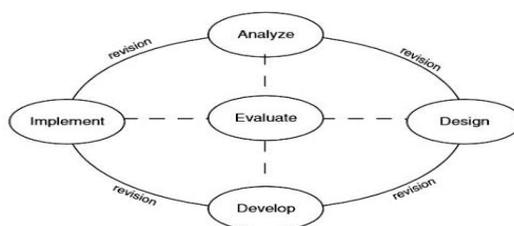
Metode yang dapat menstimulasi perilaku prososial pada anak usia dini adalah lagu anak-anak, bermain peran, metode bercerita (Wulandari, Chairilisyah, dan Solfiah 2019). *Storytelling* atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita (Hasanah dan Drupadi 2020). Media pembelajaran berperan

penting dalam proses belajar mengajar sebab dapat menarik peserta didik serta membuat peserta didik nyaman dan senang saat belajar (Purwati dan Ningrum 2022). Dalam bidang pendidikan media pembelajaran memberikan pengaruh yaitu mendidik anak untuk berpikir kritis dan memberikan pengalaman yang berharga (Prawanti dan Reza 2019). Buku cerita adalah buku yang dapat menyampaikan informasi dengan dua cara, yaitu cerita dan gambar sebagai suatu kesatuan yang saling melengkapi, serta memiliki gaya bahasa sederhana. Buku cerita bergambar dilengkapi dengan gambar yang sesuai tema cerita digunakan sebagai media pembelajaran (Kartika, Ardhyantama, dan Tisngati 2020). Buku cerita dapat berfungsi sebagai media bagi guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak-anak. Buku cerita (Ngura, Go, dan Rewo 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa buku cerita berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia dini.

Buku cerita yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, miliki perbedaan dengan buku cerita yang sebelumnya yaitu buku cerita ini dikembangkan untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan buku cerita sebelumnya kebanyakan untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia dini diantaranya adalah karakter religius, toleransi, mandiri, kerja keras, semangat kebangsaan, jujur, gemar membaca, peduli lingkungan dan disiplin. Buku cerita ini pada penelitian ini, memiliki keterbaruan tema yang berfokus pada perilaku prososial untuk melatih kemampuan berbagi, bekerjasama dan menolong yang pada umumnya masih sangat jarang sekali buku cerita dengan tema yang sesuai dengan perilaku prososial, buku cerita ini memiliki judul yang unik yaitu buku cerita Sembara yang memiliki arti saling menolong, bekerjasama dan bekerjasama, selain itu buku cerita ini memiliki keterbaruan alur cerita mudah untuk dipahami dan keterbaruan ilustrasi didesain khusus untuk mendukung isi cerita. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menganggap perlu untuk mengembangkan buku cerita melalui penelitian yang berjudul: "Pengembangan Buku Cerita Sembara untuk Mengembangkan Perilaku Prososial pada Anak Usia 5-6 Tahun".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2019) *Research and Development* yaitu penelitian yang digunakan agar dapat menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yaitu: *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate* (Hidayat dan Nizar 2021). Prosedur penelitian model pengembangan media buku cerita Sembara yang digunakan dalam penelitian adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch (2009) ada lima tahap pengembangan yaitu:



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE
Sumber. (Permatasari & Kristanto, 2022)

a. *Analyze (Analisis)*

Tahap ini, peneliti menetapkan dan menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pengembangan media buku cerita bergambar. Tahap ini terdiri dari 5 langkah utama diantaranya: *Pertama*, Analisis Permasalahan. Peneliti melakukan analisis untuk menghasilkan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan sebuah masalah, mencari tahu penyebab dan mencari solusi dari masalah yang muncul. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal tempat

peneliti melakukan penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki masalah kurangnya stimulasi terkait perilaku prososial. *Kedua*, Analisis Tujuan Pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat merespon kesenjangan kinerja yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan. *Ketiga*, Mengidentifikasi Peserta Didik. Mengumpulkan informasi terkait karakteristik anak TK kelompok B terhadap kemampuan perilaku prososial anak dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dari analisis karakteristik tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan media pembelajaran. *Keempat*, Menentukan Strategi Pembelajaran. Memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melalui pertimbangan seperti waktu pembelajaran, dan biaya yang dikeluarkan. *Kelima*, Menyusun Rencana Kegiatan. Menyusun rencana kegiatan berupa jadwal pembelajaran dengan memperhatikan waktu yang tersedia, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran.

b. Design (Perancangan)

Pada tahap ini terdapat empat langkah yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Merancang Materi. Peneliti menyusun kriteria penilaian untuk membuat pembelajaran sesuai dengan rancangan sehingga siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. *Kedua*, Menyebutkan Tujuan Pembelajaran. Tujuan kinerja ini spesifik dan terukur, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan konten pembelajaran dan evaluasi. *Ketiga*, Menghasilkan Strategi Pengujian. Pengujian memberikan umpan balik kepada guru tentang apakah pembelajaran sedang terjadi dan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan yang dia buat untuk menyelesaikan tugas kinerja, dan kepada perancang tentang seberapa baik instruksi memfasilitasi tujuan dan sasaran.

c. Development (Pengembangan)

Bertujuan untuk menghasilkan produk yang di kembangkan. Produk tersebut dikembangkan berdasarkan masukan dari validasi ahli media dan ahli materi. Tahap ini memiliki langkah sebagai berikut. *Pertama*, Menghasilkan Produk. Produk adalah titik fokus untuk melibatkan siswa selama proses konstruksi pengetahuan meliputi isi konten, desain grafis, multimedia, penyajian konten serta pemvalidasian konten sebelum diimplementasikan. *Kedua*, Melakukan Revisi Pada Tes Formatif. Menentukan keefektifan dari sumber belajar yang sedang dikembangkan dengan 3 tahap antara lain: Uji coba perorangan (*one-to-one trial*), Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Trial*), Uji Coba Lapangan (*Field trial*). *Ketiga*, Melakukan Uji Coba. Peneliti menguji produk yang dikembangkan kepada subjek yang merupakan peserta didik dan pendidik.

d. Implementation (Implementasi)

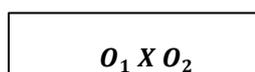
Implementasi media buku cerita Sembara dalam proses pembelajaran yang telah diuji coba dan revisi sebelumnya. Pada tahap ini melibatkan 13 anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Pada tahap ini dilakukan kegiatan *pretest* dan *posttest*. *Pertama*, Menyiapkan Pendidik. Guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi kursus, mengatur kecepatan, memberikan bimbingan dan bantuan, memberikan keahlian materi pelajaran, dan membantu dalam penilaian dan evaluasi. *Kedua*, Menyiapkan Peserta Didik. Guru harus bisa menyesuaikan lingkungan belajar agar siswa dapat mulai membangun pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan untuk menutup kesenjangan kinerja siswa dalam pembelajaran.

e. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut. *Pertama*, Menentukan Kriteria Evaluasi. Tahap evaluasi ini untuk menilai jenis pembelajaran menggunakan tingkatan, antara lain persepsi, hasil dan sikap. *Kedua*, Memilih Instrumen Evaluasi. Peneliti memilih instrumen evaluasi yang tepat. Instrumen evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki

pembelajaran yang telah diberikan. Sedangkan instrumen evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Ketiga*, Mengadakan Evaluasi Itu Sendiri. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk membantu tim desain instruksional dalam mengevaluasi kualitas sumber belajar serta proses yang digunakan dalam pembuatan sumber belajar.

Desain uji coba dalam penelitian ini *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* (Aslami et al., 2019) sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tegalrejo pada kelompok B yaitu anak usia 5-6 tahun. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian pengembangan buku cerita Sembara ini terdiri dari 13 peserta didik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar validasi ahli media, ahli materi dan penilaian guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui kritik, saran, tanggapan dan saran yang disampaikan oleh ahli materi, ahli media dan angket penilaian guru. Data diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya yaitu penyebaran angket atau kuesioner, dan observasi yakni *pre-test post-test*.

Penelitian ini menggunakan *pre eksperiment design* jenis *one-group pretest-posttest design* dengan menggunakan subjek eksperimen sampel yang sama. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik non parametrik. Statistik non parametrik biasanya digunakan untuk melakukan analisis data berskala nominal atau ordinal, dari segi data berjumlah kecil kurang dari 30 (Junaidi 2010). Dengan begitu peneliti menggunakan analisis tersebut dikarenakan subjek hanya berjumlah 13 anak. Sehingga Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon Match Pair Test menggunakan SPSS 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. *Analyze*

Pada tahap ini peneliti, menganalisis sebuah permasalahan di lapangan sebagai langkah awal dari penelitian dengan tahapan sebagai berikut. *Pertama*, Analisis Permasalahan. Pada tahap ini peneliti, menganalisa sebuah permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tegalrejo melalui observasi secara langsung. Adapun permasalahan yang muncul diantaranya tentang perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tegalrejo belum pernah menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak, Lembaga tersebut hanya menggunakan lembar kerja anak dan hanya sebatas mengenalkan perbuatan yang baik dan yang buruk. Alasan penggunaan metode tersebut digunakan di lembaganya dikarenakan guru tidak memiliki bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran untuk megembangkan perilaku prososial dan guru juga sedikit kesulitan untuk menentukan media yang cocok digunakan untuk mengembangkan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya bahan ajar yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan proses belajar anak dengan demikian peneliti merealisasikan dalam bentuk sebuah produk media pembelajaran media buku cerita yang akan diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku prososial anak.

Kedua, Analisis Tujuan Pembelajaran. Hal ini berfungsi untuk membatasi permasalahan dan alternatif solusi dalam penelitian, khususnya dalam pengembangan media buku cerita. Tujuan dalam

pembelajaran ini adalah: anak mampu menunjukkan perilaku berbagi dengan temannya, anak mampu menunjukkan perilaku kerjasama dengan temannya dalam kelompok, dan anak mampu menunjukkan sikap menolong teman

Ketiga, Mengidentifikasi Peserta Didik. Dari hasil identifikasi anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tegalrejo, didapati anak-anak sudah dapat menyimak dan membaca dengan baik, sehingga dengan adanya buku cerita Sembara ini anak akan mudah menangkap informasi yang disampaikan.

Keempat, Menentukan Strategi Pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah afektif. Strategi ini menekankan pada pembentukan sikap yang positif kepada siswa dengan cara menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Dengan menghadapkan siswa pada situasi tersebut, diharapkan mereka dapat membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianggapnya baik. Pada situasi ini adalah berbagi, kerjasama dan menolong.

Kelima, Menyusun Rencana Kegiatan. Kegiatan akan dilakukan dengan melakukan *pretest*, kemudian dilakukan *treatment* dan terakhir merupakan *posttest*, sehingga akan diketahui hasil yang akan didapatkan.

b. Design

Berikut ini rincian alur dari proses desain pengembangan media buku cerita Sembara yaitu: *Pertama*, Merancang Materi. Buku cerita ini dikonsepsikan berdasarkan kurikulum PAUD, setelah itu menentukan sasaran dan tujuan dari media buku cerita bergambar, maka dilanjut membuat sebuah alur cerita. Dilanjutkan dengan pembuatan ilustrasi, peneliti merancang sebuah konsep ilustrasi agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. *Kedua*, Menyebutkan Tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran menggunakan media buku cerita Sembara ini agar Anak mampu berbagi, bekerjasama dan menolong. *Ketiga*, Menghasilkan Strategi Pengujian. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran dinyatakan efektif atau tidak, maka dibuat instrumen penilaian dengan indikator yang sudah ditetapkan. Berikut ini rancangan media buku cerita Sembara yang telah melewati proses desain pengembangan:



Gambar 3. Desain Cover dan Halaman Belakang



Gambar 4. Teks Cerita



Gambar 5. Perilaku Prososial

c. *Development*

Pada tahap pengembangan, desain yang telah dirancang akan dicetak kedalam bentuk fisik produk media buku cerita bergambar. Produk yang sudah dicetak dalam bentuk fisik kemudian akan divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan penilaian guru agar peneliti dapat mengetahui kelayakan produk media yang dikembangkan oleh peneliti. Kemudian angket diberikan kepada guru PAUD untuk memberikan kritik dan saran agar penggunaan buku cerita bisa diterapkan secara praktis.

- 1) Menghasilkan Produk
- 2) Melakukan Revisi Pada Tes Formatif, meliputi: *Pertama*, Validasi ahli materi. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 34 dan menunjukkan persentase sebesar $34:100\% = 94,4\%$. Sesuai dengan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka buku cerita Sembara untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun termasuk dalam kategori valid, dan sangat layak digunakan. *Kedua*, Validasi ahli media. Hasil validasi ahli media memperoleh skor 52 dan menunjukkan persentase sebesar $52:100\% = 81,2\%$. Sesuai dengan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka buku cerita Sembara untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun termasuk dalam kategori valid, dan sangat layak digunakan.
- 3) Penilaian guru. Hasil dari lembar penilaian guru memperoleh skor 30 dan menunjukkan persentase sebesar $30:100\% = 93,7\%$. Sesuai dengan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka buku cerita Sembara untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun termasuk dalam kategori valid, dan sangat layak digunakan.
- 4) Melakukan Uji Coba. Uji coba akan dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal berjumlah 13 siswa pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan buku cerita Sembara. Tujuan dari uji coba yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap buku cerita yang dikembangkan. Pada tahap uji coba siswa merespon dengan positif terhadap cerita Sembara, siswa juga sangat tertarik untuk mendengarkan cerita dan memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru.

d. *Implementation*

Pada tahapan ini media buku cerita Sembara yang telah dikembangkan akan diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Pada kelompok B dengan jumlah 13 anak dengan mempersiapkan 1 guru untuk menerapkan kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini menerapkan uji coba produk dengan metode *pre-experimental design tipe one group* berupa *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Berikut ini adalah rincian tahapan implementasi dari pengembangan buku cerita Sembara.

- 1) Menyiapkan Pendidik. Sebelum melakukan implementasi menggunakan media pembelajaran, guru diberikan pembekalan mengenai media yang akan digunakan, penguasaan materi, dan nilai nilai yang ditekankan yaitu perilaku prososial pada anak.
- 2) Menyiapkan Peserta Didik. Setelah produk buku cerita Sembara jadi dan sesuai dengan kriteria dari para ahli maka produk buku cerita Sembara di uji cobakan di lapangan awal secara terbatas atau biasa disebut dengan *preliminary field testing*. Sebelum melakukan *pre-test* dan *post-test*, perlu adanya uji validitas dan reliabilitas. Pengujian terbatas penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhtadin, yang memiliki karakteristik hampir sama dengan TK Aisyiyah Bustanul Athfal, dengan jumlah sampel 13 anak.

Hasil dari data observasi akan dilakukan uji validitas yang akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	R Hitung	R Tabel 5 % (13)	Sig	Kriteria
1.	0,805	0,553	0,001	Valid
2.	0,834	0,553	0,000	Valid
3.	0,771	0,553	0,002	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen mempunyai skor R hitung > R tabel. Hal ini dapat diartikan bahwa 3 instrumen yang ada dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	3

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen mempunyai skor koefisien Alpha Cronbach 0,703. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sebagai lembar observasi dianggap reliabel dikarenakan mempunyai skor lebih dari 0,6. Tahap Penerapan Pengembangan, Pada tahapan ini media buku cerita Sembara diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Media akan diuji cobakan kepada 13 anak TK B. Peneliti menerapkan uji coba produk dengan metode *pre experiment design* jenis *one group pre-test post-test design*. Berikut adalah tahap penerapan media buku cerita Sembara:

- 1) Tahap pertama, dilakukan sebuah *pre-test* kepada anak TK B sebagai pengukur tingkat pengetahuan dan perilaku prososial sebelum dilakukan *treatment*, *pre-test* dilakukan dengan kegiatan membangun balok secara berkelompok.
- 2) Tahap kedua, dilakukan sebuah *treatment* kepada anak yakni dengan distimulasi menggunakan media buku cerita Sembara. Saat pelaksanaan *treatment*, media buku cerita Sembara dibacakan oleh guru kelas, kemudian anak-anak mendengarkan dan menyimak.
- 3) Tahap ketiga, dilakukan *post-test* dengan kegiatan yang sama yaitu membangun balok secara berkelompok. anak dibagi menjadi 2 kelompok untuk membangun balok dengan tema "idul qurban".

Berdasarkan hasil keseluruhan *pre-test* dan *post-test* akan diolah menggunakan SPSS 22 dengan rumus Uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang berpasangan. Berikut disajikan hasil analisis statistik dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rank Uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test - Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
pre-test Positive Ranks	13 ^b	7.00	91.00
Ties	0 ^c		
Total	13		

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

	post-test - pre-test
Z	-3.213 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan output hasil uji wilcoxon menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001 sehingga $p < 0,05$ atau $0,001 < 0.05$, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita Sembara efektif digunakan untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

e. *Evaluation*

- 1) Menentukan Kriteria Evaluasi. Yang pertama adalah respon siswa terhadap produk yang dihasilkan cukup baik, anak-anak tertarik dengan antusias melihat gambar yang ditampilkan dalam media buku cerita Sembara, kemudian yang kedua adalah sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan terlihat sangat tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media buku cerita Sembara meningkat. Namun pada saat setelah kegiatan *treatment* sebelum dilakukan kegiatan *post-test* masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki inisiatif menolong/membantu temannya yang memerlukan bantuan sehingga masih memerlukan stimulasi dari guru.
- 2) Memilih Instrumen Evaluasi. Pada tahap ini, ada 2 tahap evaluasi. *Pertama*, Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan ADDIE. Evaluasi pada tahapan ini dijelaskan sebagai berikut:
 - (a) *Analyze*. Evaluasi dari tahapan analisis dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengembangkan perilaku prososial khususnya berbagi, bekerjasama dan menolong menggunakan media buku cerita Sembara pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki permasalahan pada perkembangan perilaku prososial.
 - (b) *Design*. Evaluasi dari tahapan desain ini sesuai dengan saran dari validator. Ahli materi menyatakan bahwa media sudah baik. Revisi dari ahli media dilakukan untuk memperbaiki ukuran media buku cerita yang sebelumnya A4 menjadi A3, penambahan pesan moral, penyederhanaan layout pada halaman muka (*cover*), penambahan sinopsis dan *background teks* diganti menjadi warna putih.
 - (c) *Development*. Sebelum menuju ke tahap penerapan, hasil penelitian instrumen dari ahli materi dan media memberikan persentase dengan kategori sangat layak maka akan dilakukan pencetakan buku cerita Sembara.
 - (d) *Implementation*. Dari kegiatan yang didesain untuk mengembangkan perilaku prososial anak. Saat melakukan *pre-test* terdapat anak masih asik bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru di depan. Namun saat dilakukan *treatment* anak antusias dengan media buku cerita Sembara anak juga memperhatikan dan antusias menjawab pertanyaan dari guru mengenai isi cerita dalam buku cerita.
Kedua, Evaluasi sumatif, dilakukan mengetahui hasil akhir pada penelitian pengembangan. Untuk hasil akhirnya diketahui bahwa hasil implementasi dinyatakan afektif dan dapat digunakan, sehingga sangat diperlukan media buku cerita Sembara ini diterapkan di sekolah dengan kondisi anak-anak yang memiliki masalah perilaku prososial.
- 3) Mengadakan evaluasi itu sendiri. Pada tahap ini, peneliti berharap untuk mengevaluasi secara bertahap kedepannya yang dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini dilakukan berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di lapangan yang belum pernah menggunakan media untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di lembaga PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Buku cerita Sembara ini dikembangkan sesuai dengan tujuan dari pengembangan perilaku prososial dengan beberapa indikator diantaranya kemampuan berbagi mainan dengan temannya, kemampuan bekerjasama dengan temannya dalam kelompok, dan kemampuan menolong/membantu temannya membereskan mainan. Serta media buku cerita bergambar digital juga dilengkapi dengan buku panduan.

Penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal menghasilkan bahwa ketika anak-anak belajar dengan menggunakan media buku cerita Sembara perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan, anak-anak mulai memiliki kesadaran untuk berbagi, bekerjasama dan menolong mendukung temuan dari Himmah & Rahmawati (2013) bahwa perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu. Perilaku prososial pada anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ditunjukkan pada saat anak-anak melakukan kegiatan membangun balok

secara berkelompok mendukung temuan (Maghfiroh dan Suwanda 2017) bahwa perilaku prososial muncul dari hasil interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Perilaku prososial anak berpengaruh pada kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Setelah dilakukan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal anak-anak lebih mudah untuk peka dengan lingkungan sekitar mendukung teori dari Eisenberg & Mussen (1989) bahwa dengan perilaku prososial yang tinggi cenderung mudah beradaptasi, memiliki coping yang baik dan kontrol diri. Anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal memiliki karakteristik yang sesuai dengan perilaku prososial seperti berbagi mainan dengan teman, bekerjasama dengan teman dalam kelompok, menolong teman membereskan mainan hal ini mendukung temuan dari (Wicaksono dan Susilawati 2016) bahwa perilaku prososial memiliki karakteristik seperti kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka, kesediaan untuk saling bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, kesediaan untuk menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, kesediaan untuk melakukan sesuatu apa adanya tanpa berbuat curang, dan kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan secara sukarela. Untuk mengembkembangan perilaku prososial anak di tk aisyiyah bustanul athfal (Hasanah dan Drupadi 2020) bahwa perkembangan perilaku prososial agar bisa tercapai secara maksimal membutuhkan sebuah metode pembelajaran.

Media buku cerita Sembara menjadi media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini karena media buku cerita merupakan media konkret dan dekat dengan anak. Dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Media buku cerita Sembara ini memperhatikan unsur segi artistik, yang meliputi komposisi, penekanan, kesederhanaan, keterpaduan, keseimbangan, ilustrasi gambar yang mendukung isi cerita dalam buku cerita tersebut, desain tata letak ilustrasi, penggunaan warna yang disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga dapat menarik minat anak dan memudahkan anak untuk memahami isi cerita tersebut.

Media buku cerita Sembara ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan adalah media buku cerita Sembara memiliki tempat penyimpanan unik, tema yang diambil dekat dengan dengan anak, kemudia ukuran buku cerita besar (A3) sehingga cocok digunakan sebagai media pembelajaran di depan kelas. Adapun kekurangan media buku cerita Sembara adalah diantaranya buku cerita tebal dan berat.

Buku cerita Sembara yang dikembangkan diketahui kelayakannya dengan pengujian instrumen menggunakan data dari ahli materi, ahli media, dan penilaian guru melalui penggunaan angket yang mendukung temuan (Oktaviara dan Pahlevi 2019) bahwa untuk mengetahui kelayakan media dilakukan pengujian instrumen menggunakan skala *Likert*. Angket ini berisi serangkaian pertanyaan yang disebar dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelayakan buku cerita Sembara mendukung temuan Hanan & Reza (2020) bahwa angket adalah sebuah kuesioner yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden tentang suatu topik yang terkait dengan penelitian. Dengan menggunakan angket ini, ahli dapat melakukan penilaian yang terkait dengan media buku cerita Sembara, baik dari segi desain, penyajian, isi materi, maupun kepraktisannya.

Penyusunan instrumen angket penelitian untuk mengukur kelayakan dalam pengembangan buku cerita Sembara dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dari temuan Yuliana (2022) dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu: Desain buku cerita: dengan indikator ilustrasi gambar, kesesuaian warna, kesesuaian ukuran dan kesesuaian tulisan. Segi materi: dengan indikator pengetahuan, pemahaman dan bahasa. Teknik penyajian: dengan indikator penyajian keseluruhan materi, keterpaduan isi media buku cerita, pemanfaatan media buku cerita, dan kemenarikan media. Pemakaian: dengan indikator kepraktisan media.

Pengujian terhadap materi dan media dilakukan oleh dosen PG-PAUD yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Validasi oleh ahli materi menghasilkan persentase 94,4% dengan kategori valid dan sangat layak digunakan. Sementara itu, validasi oleh ahli media mendapatkan persentase 81,2% dengan kategori valid dan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian dari kuesioner penilaian guru menunjukkan persentase 93,7%, menunjukkan bahwa media buku cerita

Sembara memperoleh kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Guna mengetahui efektivitas media buku cerita ini efektif untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun maka dilakukan uji coba, uji coba penelitian menggunakan metode *pre eksperimen one group pre-test post-test design* untuk mengetahui tingkat keefektifan media buku cerita Sembara di lembaga PAUD yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Sebelum dilakukan *treatment* pada anak, peneliti merancang *pre-test* dengan membangun balok guna untuk mengetahui kemampuan awal dari anak sebelum dilakukan *treatment* dengan media buku cerita Sembara. Kemudian *post-test* dilakukan setelah diberikan *treatment* dengan media buku cerita Sembara "Saling Menolong, Bekerjasama dan Berbagi Bersama". *Post-test* dilakukan dengan membuat membangun balok guna untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan *treatment* dan memberikan pengaruh yaitu mengalami peningkatan dalam mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil keseluruhan pencapaian perkembangan anak, maka ditunjukkan nilai kemampuan anak berbagi mainan dengan temannya dari 28 poin terjadi peningkatan menjadi 44 poin. Kemampuan anak bekerjasama dengan temannya dalam kelompok juga mengalami peningkatan dari 28 menjadi 44 poin. Kemudian kemampuan anak dalam menolong/membantu temannya membereskan mainan juga mengalami peningkatan dari 29 poin menjadi 46 poin. Demikian uji efektifitas media yang telah dianalisis menggunakan perhitungan hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001 sehingga $p < 0,05$ atau $0,001 < 0,05$, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita Sembara efektif digunakan untuk megembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai media buku cerita Sembara, Kesimpulan yang didapat yaitu: *Pertama*, Pengembangan media buku cerita untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun dibuat sesuai dengan tahapan ADDIE (analyze, design, Development, Implementation, evaluation). Media buku cerita berisi materi tentang "Saling menolong, bekerjasama dan berbagi bersama". Media buku cerita Sembara "Saling menolong, bekerjasama dan berbagi bersama" dinyatakan layak digunakan setelah melalui uji validasi materi, validasi media dan penilaian guru. Berdasarkan uji validitas dengan ahli materi diperoleh 94,4% yang dinyatakan dalam kategori sangat layak digunakan. Sedangkan validasi ahli media diperoleh 81,2% yang dinyatakan kategori sangat layak digunakan dan penilaian guru mendapatkan sebesar 93,7%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan media buku cerita Sembara dikategorikan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Kedua, Dari uji efektivitas media yang telah dianalisis menggunakan perhitungan hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001 sehingga $p < 0,05$ atau $0,001 < 0,05$, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita Sembara efektif digunakan untuk megembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

REFERENSI

- Afifatun, Siti, Roudlotun Ni'mah, dan Tsaqibul Mohammad Fikri. 2022. "Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9 (1): 56-64. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.11863>.
- Afrianti, Nurul, dan Dian Anggraeni. 2016. "Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami." *Ta dib: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 77-90. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.2125>.
- Alfiyah, Sita, dan Wisjnu Martani. 2016. "Validasi Modul Bermain Peran 'Aku Sayang Kawan' untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini." *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 1 (2): 120-37.
- Aslami, Ardhita Dian, Moh. Aniq KHB, dan Diana Endah H. 2019. "Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2 (3): 363. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22627>.
- Chayanti, Dinda Fitri Nur, dan Sri Setyowati. 2022. "Pengaruh 5 Teknik Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 3 (1): 1-18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>.
- Drupadi, Rizky. 2020. "Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11 (1): 30-36. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.20326>.
- Hasanah, Nur, dan Rizky Drupadi. 2020. "Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19." *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak* 5 (2): 97-107. <https://doi.org/10.22515/bg.v5i2.2819>.
- Hidayat, Fitria, dan Muhamad Nizar. 2021. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1 (1): 28-38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.
- Junaidi, Junaidi. 2010. "Statistika Non-Paramaterik." *Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*, 1-4.
- Kartika, Melina Yuli, Vit Ardhyantama, dan Urip Tisngati. 2020. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana," 76-86.
- Lesmono, Putra, dan Prasetya Berta Esti Ari. 2020. "Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying." *Psikologi Konseling* 17 (2): 789. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22091>.
- Maghfiroh, Riza Lailul, dan I Made Suwanda. 2017. "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 05 (01): 196-210.
- Mira, Yanti, Lubis. 2019. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (1).
- Ngura, Elisabeth Tiantiana, Blandina Go, dan Josep Marsianus Rewo. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7 (2): 118-24. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>.
- Oktaviara, Rhesta Ayu, dan Triesninda Pahlevi. 2019. "Pengembangan E-Modul Berbantuan Kvisoft Flipbook Maker Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar." *Jurnal Pendidikan Perkantoran* 7 (3): 60-65.
- Permatasari, Sylvia Sukma, dan Andi Kristanto. 2022. "Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan di SMAN 19 Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 12 (3): 1-10.
- Prawanti, Alda Aldibiya, dan Muhammad Reza. 2019. "Pengaruh Media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam Pemahaman Sedekah pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Surabaya." *Jurnal Mahasiswa UNESA ...*, 1-7.

- Purnamasari, Rizka, dan Mallevi Agustin Ningrum. 2018. "Pengembangan Media Panda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Primer Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal PAUD Teratai* 08 (02): 1-5.
- Purwati, Siti Aviva, dan Agustin Mallevi Ningrum. 2022. "Pengembangan Game Edukasi Berbasis Android dalam Menstimulasi Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal PAUD Teratai* 11 (1).
- Wasis, Sri. 2022. "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." *Jurnal pedagogy* 9 (2): 36-41.
- Wicaksono, M. Lutfi Hadi, dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. 2016. "Hubungan Rasa Syukur Dan Perilaku Prosocial terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja Akhir Anggota Islamic Medical Activists Fakultas Kedokteran Universitas Udayana." *Jurnal Psikologi Udayana* 3 (2): 196-208. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p03>.
- Wulandari, Amanda, Daviq Chairilisyah, dan Yani Solfiah. 2019. "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2: 99-107.
- Zen, Rohani, Wayan Tamba, dan Eneng Garnika. 2021. "Pengaruh Konsling Realita Terhadap Prilaku Prosocial Anak Usia Dini di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)* 6: 1-23.

